



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan intensitas adegan pada film pendek *Wasangka*, penggunaan teknik *cross cutting* yang dibantu dengan *cutting rhythm* dan tempo *slow pace* lalu *fast pace* serta *acting beats* dapat membangun intensitas adegan dalam film pendek *Wasangka*.

Pada *scene* 1 dan 2 penulis menggunakan *cross cutting* untuk menunjukkan paniknya Tarno ketika sedang kabur dari area tahanan, sedangkan kawan-kawannya yang sedang di ambang kematian, Pada *scene* 5 dan *scene* 6 penulis ingin menunjukkan keadaan para tentara berusaha menangkap Tarno dan Marni, tetapi Tarno dan Marni pun sedang bergegas membawa barangnya untuk kabur mencari dukun beranak demi proses persalinannya. Pada *scene* 7, 8, 9, 10 penulis melakukan *pace* cepat untuk *cross cutting* dari tahap pengejaran sampai hingga tertangkap. Pada semua adegan tersebut di atas, penulis menggunakan *cross cutting* supaya penonton merasakan ketegangan yang semakin lama semakin meningkat karena durasi potongan gambar yang semakin lama semakin cepat.

Maka dari itu intensitas adegan dapat tercipta karena penggunaan *cross cutting* yang dibantu dengan *acting beats* dan *pace* yang didukung oleh tempo dan *cutting rhythm*.

5.2. Saran

Seorang *editor* harus mempunyai persiapan yang matang pada setiap proses *shooting* dari sebelum hingga sesudah. Hal sekecil apapun guna persiapan sangatlah membantu pada saat tahap *editing* maupun produksi.

Pada tahap pengerjaan proyek film ini harus terus mempertahankan visi dan misi yang ada saat membuat film apa saja supaya tidak menciptakan suatu karya yang hasil akhirnya tidak baik atau sebaliknya. Perdalam teori film sebanyak mungkin dibutuhkan bagi para penulis yang mengambil spesifikasi pada editor agar dapat menjadi seorang *editor* yang baik.

Penulis belajar untuk tidak lepas pada proses produksi karena untuk membantu kelancaran pada proses *editing*, untuk menciptakan ketegangan harus banyak koordinasi pada *director* untuk mendapat gambaran visual dan kepada penata kamera untuk memastikan sesuai atau tidak dengan apa yang diinginkan *editor* dan *director*, lalu untuk mahasiswa baru yang ingin belajar menciptakan ketegangan adegan dalam sebuah film pendek, untuk tidak menganggap remeh hal hal elemen *editing* sekecil apapun, karena sangat berpengaruh untuk menciptakan ketegangan tersebut.